



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 4081-4092

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Di Kabupaten Nganjuk

Ilham Hamdallah<sup>1✉</sup>, Eni Setyowati<sup>2</sup>

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: [hamdallahilham11@gmail.com](mailto:hamdallahilham11@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro di Kabupaten Nganjuk. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro pada sektor perdagangan di Kabupaten Nganjuk sebanyak 30 responden. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Pendapatan usaha mikro di Kabupaten Nganjuk dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu Variabel meliputi Modal (X1), Pendidikan (X2), Jumlah Karyawan (X3), Lama Usaha (X4), dan Pendapatan (Y). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa modal dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Kabupaten Nganjuk. Sedangkan pendidikan dan jumlah pegawai tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro. Kemudian untuk variabel modal, pendidikan, jumlah karyawan, lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kata Kunci: *Modal, Pendapatan, Usaha Mikro*

## Abstract

This study aims to determine the factors that affect the income of micro enterprises in Nganjuk Regency. The population in this study were micro business actors in the trade sector in Nganjuk Regency as many as 30 respondents. This study uses quantitative methods. The data analysis technique in this study uses multiple regression analysis. Micro business income in Nganjuk Regency can be influenced by various factors, namely Variables including Capital (X1), Education (X2), Number of Employees (X3), Length of Business (X4), and Income (X4). Y). The results of this study prove that the capital and length of business have a significant effect on the income of micro enterprises in Nganjuk Regency. Meanwhile, education and number of employees have no significant effect on micro business income. Then for the variables of capital, education, number of employees, length of business together have a significant effect on income.

Keyword: *Micro Enterprises, Capital, Income*

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional menempatkan manusia sebagai titik sentral, dengan karakteristik "dari, oleh, dan untuk rakyat". Pembangunan dimaknai sebagai suatu proses multi dimensi dengan berbagai transformasi utama pada struktur sosial, berbagai perilaku masyarakat, lembaga nasional dan lokal, serta percepatan pertumbuhan ekonomi, pemberantasan kemiskinan, serta penurunan kesenjangan. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi faktor kunci dalam perkembangan perekonomian nasional di dunia karena memiliki peran strategis dalam membuka lapangan kerja, bisnis baru dan berkontribusi besar untuk mendorong peningkatan produk domestik bruto. Perkembangan berbagai industri secara inheren mengarah pada peningkatan kesempatan kerja, tetapi belum tentu dapat menyerap semua angkatan kerja yang terus bertambah (Hasyim, 2017). Pencapaian tujuan masyarakat adil dan makmur bisa berupa mendorong pertumbuhan ekonomi, mencapai stabilitas nasional, menciptakan lapangan kerja, juga pemerataan sekaligus peningkatan pendapatan masyarakat (Kusumaningsih et al., 2022).

Pertumbuhan UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia kuat kepada sektor perekonomian negara. Saat krisis melanda Indonesia 1997 - 1998 sektor UMKM terbukti kuat melawan perusahaan besar lainnya. UMKM lebih tahan terhadap krisis karena pelaku UMKM cenderung menggunakan aset untuk terhindar dari krisis (A. Takeda et al, 2022). Manfaat bagi usaha kecil yang dapat bertahan dari krisis dikarenakan oleh beberapa alasan. Pertama, UMKM biasanya memproduksi barang maupun jasa konsumsi yang dekat dengan kebutuhan masyarakatnya. Kedua, UMKM mengandalkan sumber daya atau barang mentah lokal, berupa bahan baku, modal, peralatan, serta SDM. Ketiga, perusahaan UMKM biasanya menggunakan modal yang relatif sedikit (Risvanti & Masrunik,

2018). Berkat beberapa keunggulan tersebut, UMKM belum terlalu mengalami dampak krisis global yang umumnya diindikasikan oleh depresiasi nilai tukar rupiah (Setyowati, 2022). Beberapa kriteria dari UMKM yakni:

Tabel 1. Kriteria UMKM berdasarkan Aset dan Omzet

No.	Uraian	Aset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maks. Rp 50 Juta	Maks. Rp 200 Juta
2.	Usaha Kecil	> Rp 50 – Rp 500 Juta	> Rp 300 Juta – Rp 2,5 Miliar
3.	Usaha Menengah	Rp 500 Juta - < Rp 1 Miliar	> Rp 2,5 – Rp 50 Miliar

Sumber: Undang-Undang No. 20 Tahun 2008

Potensi UMKM dipandang sebagai senjata ampuh untuk mendorong pertumbuhan ekonomi penduduk. UMKM tidak hanya dianggap memiliki dampak langsung, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dibandingkan dengan sektor pertambangan seperti pertambangan skala besar (Agfa Polnaya & Darwanto, 2015). Dalam perjalanan ekspansi ekonomi Indonesia, UMKM menerapkan kebijakan yang sangat strategis dan penting dari berbagai perspektif. Pertama, ada industri besar di semua sektor ekonomi. Potensi lapangan sangat tinggi. Setiap unit investasi di sektor UKM dapat menghasilkan uang lebih banyak dibandingkan dengan investasi di perusahaan besar. Pangsa ekspor UMKM adalah 70%. Para pelaku UMKM yang memiliki pengalaman dapat mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi karena dapat mengakses pasar internasional (Nursini, 2020). Sektor UMKM dapat diidentifikasi sebagai pemain kunci dalam proses ekonomi nasional melalui pengaruh kebijakan ekonomi nasional dan manajemen hubungan industrial.

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten dengan beberapa jenis UMKM. Menurut BPS, perekonomian di Kabupaten Nganjuk mempunyai berbagai sektor unggulan, misalnya sektor jasa perdagangan, dan jasa pariwisata. Lokasi usaha memengaruhi pengoptimalan perolehan pendapatan. Selain itu, kualitas produk yang relatif murah, penjualan, dan promosi akan meningkatkan pendapatan (Mariam & Ramli, 2020). Khususnya di sektor perdagangan, usaha kecil di Kabupaten Nganjuk sangat berkembang. Aktivitas perekonomian tersebut sangat berkontribusi pada Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB di Kabupaten Nganjuk.

Suatu faktor yang memengaruhi pendapatan pada usaha mikro yaitu modal. Menurut (Hasanah, 2020), modal usaha adalah suatu instrumen penting, terutama bagi

bisnis yang sedang dijalani maupun yang sudah berjalan. Modal usaha merupakan harta yang dimiliki untuk digunakan saat merintis kegiatan bisnis yang bertujuan mendapat laba yang optimal, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan mereka. Modal merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi suatu usaha (Esthi & Setiawan, 2023). Pelaku UMKM kesulitan mendapatkan bantuan modal untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalani (Khanzode et al., 2021). Modal sendiri bisa berupa hibah, sumbangan, serta tabungan. Modal berasal dari dana yang diterima dari pengusaha dan tidak terikat dengan pihak lainnya yang tidak terpengaruh (A. S. Hasanah, 2021).

Pendidikan juga menjadi hal yang patut diperhatikan saat merintis suatu usaha, sering kali para pelaku bisnis tidak memiliki pengetahuan maupun strategi ketika merintis usaha, sehingga bisnis tidak berjalan dengan baik dan tidak berdasarkan pengetahuan. Pendidikan menjadi faktor yang penting bagi pelaku bisnis karena dapat mempengaruhi perkembangan bisnis (Hanggraeni et al., 2019). Pendidikan yang baik akan memungkinkan subjek bisnis memiliki kemampuan manajemen atau manajemen bisnis yang baik. Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram yang terlaksana di dalam maupun di luar sekolah yang membangun keterampilan seumur hidup baik formal maupun informal (Triwiyanto, 2017).

Banyaknya pengalaman yang dimiliki seseorang dalam mengelola usaha juga mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh oleh pelaku UMKM. Lama usaha adalah masa berjalannya sebuah usaha yang dijalankan pengusaha (Rinjaya, 2020). Semakin lama masa usaha beroperasi, maka pengusaha dapat memahami situasi pasar maupun naik turun dalam kegiatan berusaha, tidak seperti usaha baru yang seharusnya mampu beradaptasi dengan lingkungan dan bisnis baru (Fauzi & Sheng, 2022). Pengalaman dalam dunia usaha serta tingkat pengamatan dapat semakin bertambah seiring lamanya sebuah usaha dijalankan (Husaini & Fadhlani, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah ada pengaruh dari modal, pendidikan, jumlah karyawan, dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro yang berada di Kabupaten Nganjuk.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sundari, 2017), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bersifat statistik dan menampilkan data berupa angka maupun analisis data. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menguji sebuah hipotesis dalam penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diambil dari 30 pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Nganjuk. Model analisis

regresi linear berganda digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh keterkaitan variabel independen pada variabel dependen (Narimawati, 2008). Berikut persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

= Pendapatan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Koefisien regresi

X 1 = Modal Usaha

X 2 = Pendidikan

X 3 = Jumlah Karyawan

X 4 = Lama Usaha

e = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji multikolinieritas bertujuan agar mengamati relasi antar variabel independen. Suatu data dapat dianggap baik jika multikolinieritas tidak ditemukan (Ghozali, 2018). Multikolinieritas ditentukan dengan cara mengamati nilai *Tolerance* serta VIF atau *Variance Inflation*. Nilai tolerance sebesar  $\leq 0,10$  serta nilai VIF sebesar  $\geq 10$ , serta sebaliknya jika multikolinieritas tidak ditemukan. Berdasarkan tabel di bawah, variabel bebas bernilai *tolerance*  $> 0,1$ . Berlaku juga dengan nilai VIF  $< 10$ , maka multikolinieritas tidak terjadi pada setiap variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal	0,831	1,204
2	Pendidikan	0,436	2,294
3	Jumlah Karyawan	0,792	1,263
4	Lama Usaha	0,439	2,278

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2022

Analisis regresi linier berganda dilaksanakan supaya mengetahui adanya pengaruh keterkaitan variabel independen pada variabel dependen (Narimawati, 2008).

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1. (Constant)	15,909	6,792			2,342	0,029
Modal	0,627	0,157	0,681		4,006	0,001
Pendidikan	0,180	0,251	0,168		0,717	0,481
Jumlah Karyawan	0,227	0,262	0,151		0,866	0,396
Lama Usaha	0,107	0,215	0,116		0,496	0,625

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2022

Sehingga persamaan regresi linier berganda, yakni.

$$Y = (15,909) + 0,627 (X1) + 0,180 (X2) + 0,227 (X3) + 0,107 (X4)$$

$\alpha = 15,909$  ialah konstanta. Maknanya bila seluruh variabel dependen dinyatakan sama, yakni bernilai = 0, maka variabel dependen (Y) bernilai 15,909.

$\beta_1 = 0,627$  adalah nilai koefisien yang berasal dari Modal (X1). Maknanya, bila terjadi peningkatan pada model setiap satu satuan, variabel independen (Y) meningkat senilai 0,627 sehingga variabel dependen lain adalah tetap.

$\beta_2 = 0,180$  menyatakan nilai koefisien dari variabel Pendidikan (X2). Bahwasannya setiap terjadi peningkatan pada variabel X2 setiap satu satuan, variabel (Y) meningkat senilai 0,180 sehingga variabel dependen adalah tetap.

$\beta_3 = 0,227$  menyatakan nilai koefisien dari variabel Jumlah Karyawan (X3). Bahwasannya setiap terjadi peningkatan pada variabel X3 setiap satu satuan, variabel (Y) meningkat senilai 0,227 sehingga variabel dependen lain adalah tetap.

$\beta_4 = 0,107$  menyatakan nilai koefisien dari variabel Lama Usaha (X4). Bahwasannya setiap terjadi peningkatan pada variabel X4 setiap satu satuan, variabel (Y) meningkat senilai 0,107 sehingga variabel dependen lain adalah tetap.

Uji T atau uji signifikansi individual merupakan pengujian yang dilaksanakan saat menemukan adanya pengaruh besar variabel independen terhadap variabel dependen. Signifikansi senilai 5% atau 0,05 diikuti kriteria nilai signifikan sebesar  $< 0,05$  serta t hitung  $> t$  tabel, maknanya ditemukan adanya pengaruh yang signifikan, begitupun sebaliknya apabila tidak ditemukan pengaruh yang signifikan (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji T

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constants)	15,909	6,792			2,342	0,029
Modal	0,627	0,157	0,681		4,006	0,001
Pendidikan	0,180	0,251	0,168		0,717	0,481
Jumlah Karyawan	0,227	0,262	0,151		0,866	0,396
Lama Usaha	0,107	0,215	0,116		4,960	0,007

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2022

Dari kolom signifikansi tersebut, bisa disimpulkan bahwasannya:

1. Pengaruh variabel Modal pada Pendapatan Usaha Mikro dinyatakan signifikan, sebab nilai t hitung sebesar 4,006 > nilai t tabel 2,068 serta memperoleh tingkat signifikansi yakni 0,001 < 0,05 yang bermakna secara parsial bahwa Modal memberikan pengaruh terhadap Pendapatan Usaha Mikro.
2. Pengaruh variabel Pendidikan pada Pendapatan Usaha Mikro dinyatakan tidak signifikan, sebab nilai t hitung sebesar 0,717 < nilai t tabel sebesar 2,068 serta memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,481 > 0,05 yang bermakna secara parsial bahwa Pendidikan tidak memberikan pengaruh pada Pendapatan Usaha Mikro.
3. Pengaruh variabel Jumlah Karyawan pada Pendapatan Usaha Mikro dinyatakan tidak signifikan, sebab nilai t hitung sebesar 0,866 < nilai t tabel 2,068 serta memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,396 > 0,05 yang bermakna secara parsial bahwa Jumlah Karyawan tidak memberikan pengaruh pada Pendapatan Usaha Mikro.
4. Pengaruh variabel Lama Usaha pada Pendapatan Usaha Mikro dinyatakan signifikan, sebab nilai t hitung sebesar 4,960 > nilai t tabel 2,068 serta memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,007 < 0,05 yang bermakna secara parsial bahwa Lama Usaha memberikan pengaruh pada Pendapatan Usaha Mikro.

Uji F atau uji signifikansi simultan adalah pengujian yang menguji apakah variabel independen dapat menjelaskan pengaruh dan perubahan nilai variabel dependen. Signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05) untuk referensi F hitung > F tabel. Artinya, variabel independen mempengaruhi variabel dependen, begitupun sebaliknya (Suliyanto, 2011). Berdasarkan data di bawah, nilai F sebesar 0,006 < 0,05 maka

mengindikasikan bahwa variabel Modal, Pendidikan, Jumlah Karyawan, dan Lama Usaha berpengaruh signifikan secara simultan pada Pendapatan Usaha Mikro.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51,941	4	12,985	4,914	0,006 <sup>b</sup>
	Residual	58,133	22	2,642		
	Total	110,074	26			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2022

Pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel tergantung diamati dengan Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi yakni 0,472 (47,2%) untuk *R Square* serta 0,376 (37,6%) untuk *Adjusted R Square*. Melalui tabel berikut ini, bisa dimati nilai adjusted R square senilai 0,376 (37,6%) yang maknanya variabel Pendapatan Usaha bisa dijelaskan oleh variabel Modal, Pendidikan, Jumlah Karyawan, serta Lama Usaha, yakni 37,6%. Adapun sebanyak 62,4% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,687 <sup>a</sup>	0,472	0,376	1,626

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2022

#### Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Berlandaskan hasil penelitian, variabel modal diketahui memberikan pengaruh positif serta pengaruh signifikan pada Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan hasil serupa. Hal tersebut bermakna bahwasannya pemilik usaha dapat secara efektif mengelola dan menginvestasikan modal yang tersedia sehingga bisa meningkatkan pendapatan usaha mereka. Faktor yang sangat penting bagi keberhasilan usaha kecil, terutama yang dijalankan oleh pengusaha, adalah ketersediaan modal. Sebab semakin banyak modal yang tersedia, maka lebih banyak pembelian yang dilakukan untuk dijual kembali, dan lebih banyak keuntungan yang akan didapatkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan hasil serupa, yakni (Sarah, 2021) hasil dari penelitian tersebut yaitu menjelaskan bahwa besar

kecilnya persediaan modal pada saat melakukan proses produksi dapat memberikan pengaruh pada pendapatan UMKM. Penelitian lainnya juga mendapatkan hasil yang sama yaitu (Gonibala et al., 2019.) dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kotamobagu.

#### Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada variabel Pendidikan memberikan pengaruh negatif pada Pendapata Usaha Mikro di Kabupaten Nganjuk. Hal tersebut bermakna faktor tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh positif pada pendapatan usaha, sehingga pelaku UMKM di Kabupaten Nganjuk dengan tingkat pendidikan yang rendah maupun tinggi mempunyai peluang yang sama dalam meningkatkan pendapatan usaha mereka.

Hasil penelitian terdahulu membuktikan hasil yang serupa dengan penelitian tersebut, yaitu (R. L. Hasanah et al., 2020) hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa faktor pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM karena dalam menjalankan usaha tidak sepenuhnya menggunakan pendidikan formal. Dalam penelitian lainnya juga mendapatkan hasil yang serupa (Firsta et al., 2016) yaitu pendidikan tidak memiliki dampak pada peningkatan pendapatan pada pedagang buku di pasar buku wilis Kota Malang.

#### Pengaruh Jumlah Karyawan Terhadap Pendapatan

Berlandaskan hasil uji analisis yang telah dilaksanakan, diketahui variabel Jumlah Karyawan memberikan pengaruh negatif pada Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Nganjuk. Jumlah karyawan pada sebuah usaha tidak memengaruhi pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatannya. Hal ini berarti banyak atau sedikitnya jumlah karyawan yang dimiliki oleh pelaku usaha tidak memengaruhi peningkatan pendapatan pada pelaku usaha tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan hasil serupa, yakni (Nginang, 2021) yang menjelaskan bahwa jumlah karyawan tidak berpengaruh pada Pendapatan UMKM. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya juga menemukan hasil yang sama, yaitu (Polandos et al., 2019.) penelitian tersebut membuktikan bahwa jumlah karyawan tidak memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur.

#### Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan

Berlandaskan hasil yang diperoleh, diketahui variabel Lama Usaha memberikan

pengaruh yang positif serta pengaruh signifikan pada Pendapatan Usaha Mikro sektor perdagangan di Kabupaten Nganjuk. Hal tersebut berarti pengalaman, keterampilan, dan strategi dapat meningkatkan pendapatan usaha yang diinginkan. Semakin lama pelaku usaha tersebut menjalankan usahanya sehingga pendapatan yang diterima semakin meningkat dari sebelumnya, sebab pelaku usaha tersebut memiliki pengalaman saat mengatur usaha mereka agar menjadi lebih maju daripada sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan hasil serupa, yakni (Rahmatia et al., 2018) yang menjelaskan bahwa Lama Usaha memberikan pengaruh yang positif pada pendapatan UMKM. Pada Penelitian lain juga menemukan hasil yang sama, yaitu (Riski Amalia et al., 2021) pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh positif variabel Lama Usaha terhadap kenaikan pendapatan pada pelaku usaha mikro di Kota Banjarmasin.

### SIMPULAN

Berlandaskan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sebab nilai  $t$  hitung sebesar  $4,006 >$  nilai  $t$  tabel  $2,068$  serta memperoleh tingkat signifikansi yakni  $0,001 < 0,05$  yang bermakna secara parsial bahwa Modal memberikan pengaruh terhadap Pendapatan Usaha Mikro. Variabel Lama Usaha juga memberikan pengaruh signifikan pada Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Nganjuk karena nilai  $t$  hitung sebesar  $4,960 >$  nilai  $t$  tabel  $2,068$  serta memperoleh tingkat signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  yang bermakna secara parsial bahwa Lama Usaha memberikan pengaruh pada Pendapatan Usaha Mikro. Namun, variabel Pendidikan tidak memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan karena nilai  $t$  hitung sebesar  $0,717 <$  nilai  $t$  tabel sebesar  $2,068$  serta memperoleh tingkat signifikansi sebesar  $0,481 > 0,05$  yang bermakna secara parsial bahwa Pendidikan tidak memberikan pengaruh pada Pendapatan Usaha, dan Jumlah Karyawan tidak berpengaruh signifikan pada Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Nganjuk sebab nilai  $t$  hitung sebesar  $0,866 <$  nilai  $t$  tabel  $2,068$  serta memperoleh tingkat signifikansi sebesar  $0,396 > 0,05$  yang bermakna secara parsial bahwa Jumlah Karyawan tidak memberikan pengaruh pada Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Nganjuk.

### DAFTAR PUSTAKA

Abu Amar Fauzi & Margaret L. Sheng,. 2020. The digitalization of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs): An institutional theory perspective, *Journal of Small Business Management*, DOI: 10.1080/00472778.2020.1745536.

- Akshay G. Khanzode., P.R.S. Sarma., Sachin Kumar Mangla., & Hongjun Yuan. 2020. Modeling the Industry 4.0 adoption for sustainable production in Micro, Small & Medium Enterprises, *Journal of Cleaner Production*, vol.279, 123489, DOI:<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123489>.
- Dewi Hanggraeni., Beata Ślusarczyk., Liyu Adhi Kasari Sulung., & Athor Subroto. 2019. The Impact of Internal, External and Enterprise Risk Management on the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises, *MDPI*, 11(7), 2172, DOI:<https://doi.org/10.3390/su11072172>.
- Esthi, R. B., & Setiawan, I. 2023. Green human resources management of the small and micro-enterprises in Indonesia. *Enrichment : Journal of Management*, 12(6), 4877-4885. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i6.1018>.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Ed.9, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasanah, A. S. 2021. PENGARUH MODAL SENDIRI TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI PEGAWAI LISTRIK (KOPEL) PLTA PARAKANKONDANG KABUPATEN SUMEDANG, *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, vol 2, hal 6.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. 2020. Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga, *Journals of Economics and Business Mulawarman*, vol 2, hal 17.
- Hasyim, A. I. 2017. *Ekonomi Makro*, Prenada Media, Depok.
- Husaini, H., & Fadhlani, A. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, vol. 2, hal 6.
- Kusumaningsih, M., Setyowati, E., & Rahmatullah Ridhwan, H. 2022. Study on the Impact of Economic Growth, Unemployment, and Education on South Kalimantan Province's Poverty Level from 2014 to 2020, *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies*, Surakarta, 5 Desember.
- Mariam, S., & Ramli, A. H. 2020. Management pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Kondisi Pandemi Covid-19, *Prosiding Seminar Stiami Peran Mediasi Strategic Change*, Jakarta, 2 Oktober.
- Narimawati, U. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi*, Agung Media, Bandung.
- Ngingang, Y. 2021. PENGARUH MANAJEMEN MODAL DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PENINGKATAN LABA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA COUNTER DI MAKASSAR), *Jurnal Economix*, vol. 9, hal. 34.

- Nursini N., 2020. Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction: empirical evidence from Indonesia, *Development Studies Research*, 7:1, 153-166, DOI:10.1080/21665095.2020.1823238
- Rinjaya, T. 2020. PENGARUH MODAL SENDIRI, MODAL PINJAMAN, LAMA USAHA, DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN TEGAL, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univ. Pancasakti Tegal, Tegal.
- Risvanti, I., & Masrunik, E. 2018. COST PLUS PRICING METHOD IN DETERMINING THE SELLING PRICE OF THE BANANA CHIPS (Study at UD. Anisa Jaya Gogodeso Village). *JARES*, vol 1, hal 3.
- Rohi, S. 2018. PENGARUH MODAL USAHA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA JAGUNG BAKAR DI JALAN ELTARI 1 KOTA KUPANG, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Keilmuan, Univ. Nusa Cendana, Kupang.
- Setyowati, E., Hasmarini, I., Abidin, A. Z., Arif, M., & Hidayah, A. N. 2022. Poverty Determinants of Micro Entrepreneurs with Logistic Regression, *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies*, Surakarta, 5 Desember.
- Sugiono, S. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung
- Suliyanto, D. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Andi, Yogyakarta.
- Sundari. 2017. Pengaruh Lokasi Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Univ. Islam Negeri Raden Lintang Lampung, Lampung.
- Takeda., & H.T. Truong. 2022. The impacts of the COVID-19 pandemic on micro, small, and medium enterprises in Asia and their digitalization responses, *Journal of Asian Economics*, vol. 82, 101533.
- Teguh Triwiyanto. 2017. *Pengantar Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Undai Nurbayani, S. 2018. PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP LABA USAHA MIKRO DI KOTA PALOPO PROVINSI SULAWESI SELATAN, *Jurnal Manajemen*, vol.4(2), hal.43–47.
- Yana, I, 2018. ANALISIS PENGARUH FAKTOR MODAL KERJA, PEMASARAN, LOKASI DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA DODOL DI JL. PANGKALAN BERANDAN, DESA PAYA PERUPUK KAB. LANGKAT, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Univ. Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.